

## *The Influence of Regional Tax Revenue, and Regional Retribution, on Direct Expenditure of the Regional Government of East Lombok Regency for the 2016-2020 Fiscal Year*

### **Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah, dan Retribusi Daerah, terhadap Belanja Langsung Pemerintah Daerah Kabupaten Lombok Timur Tahun Anggaran 2016-2020**

Ahmad Nahdly Zain<sup>\*1</sup>, R. Sapto Hendri<sup>2</sup>, Isnawati<sup>2</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Indonesia

#### Article Info

##### Submitted:

01/04/2023

##### Accepted:

02/04/2023

##### Approved:

15/04/2023

##### Published:

04/05/2023.

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerimaan pajak daerah, dan retribusi daerah terhadap belanja langsung pemerintah daerah kabupaten lombok timur tahun anggaran 2016-2020". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerimaan pajak dan retribusi daerah, terhadap belnaja langsung daerah di Kabupaten Lombok Timur. Metode analisi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Berdasarkan hasil analisis variabel pajak daerah terhadap variabel Belanja Langsung Daerah memiliki nilai thitung sebesar 3.013 (thitung > ttabel yaitu 2.446) dan nilai signifikansi 0.017 (sig. < 0,05). Hal tersebut berarti H0 ditolak dan Ha diterima atau dapat dapat disimpulkan bahwa penerimaan pajak daerah mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Langsung. Berdasarkan hasil analisis pada variabel Retribusi daerah terhadap variabel Belanja Langsung Daerah memiliki nilai thitung sebesar 3.513 (thitung > ttabel yaitu 2.446) dan nilai signifikansi 0.008 (sig. < 0,05). Kesimpulan penelitian ini yaitu retribusi daerah mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Langsung.

**Kata Kunci:** Belanja Langsung, Penerimaan Pajak Daerah, Retribusi Daerah.

#### ABSTRACT

This study aims to determine the effect of regional tax revenues and regional levies on direct expenditure by the regional government of East Lombok Regency for the 2016-2020 fiscal year. This study aims to determine the effect of regional tax and retribution revenues on regional direct expenditure in East Lombok Regency. The analytical method used in this study is the quantitative method. Based on the results of the analysis of regional tax variables on the Regional Direct Expenditures variable, it has a tcount of 3.013 (tcount > ttable, namely 2.446) and a significance value of 0.017 (sig. <0.05). This means that H0 is rejected and Ha is accepted or it can be concluded that local tax revenues have a positive and significant influence on direct spending. Based on the results of the analysis on the Regional Retribution variable on the Regional Direct Expenditures variable, it has a tcount of 3,513 (tcount > ttable, namely 2,446) and a significance value of 0.008 (sig. <0.05). The conclusion of this study is that regional fees have a positive and significant influence on direct spending.

**Keywords:** Direct Expenditure, Regional Tax Revenue, Regional Retribution.

## PENDAHULUAN

Di masa new normal, pajak daerah dan pembayaran retribusi cenderung kecil kenaikannya, karena setelah pemberlakuan masa new normal, level covid-19 kembali naik ke level yang tinggi (Krisyandi 2020). Alhasil, pemerintah melakukan Pemberlakuan

Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) pada 21 September 2021 yang saat itu akan mencapai Level dan target berakhir pada Oktober 2021.

Berdasarkan kondisi ini, terdapat 71 dari 514 kabupaten/kota membuat kebijakan relaksasi pajak daerah dalam menghadapi dampak Covid-19. Artinya, hanya 14% dari

\* Correspondence Address

E-mail: ahmadnahdlyzain@gmail.com

seluruh pemerintah kabupaten/kota (pemkab/pemkot) yang merespons melalui instrumen pajak.

Dari 71 kota/kabupaten, setidaknya terdapat 240 instrumen pajak daerah yang dilakukan. Dengan demikian, setiap pemkab/pemkot rata-rata merilis tiga jenis instrumen pajak yang bersifat relaksasi. Bentuk respons yang paling banyak digunakan berupa pembebasan pajak (45%), diikuti dengan pemutihan denda atau sanksi keterlambatan pembayaran (19%) dan pengurangan pembayaran (13%). Ditinjau dari jenisnya, relaksasi pajak yang dilakukan pemkab/pemkot paling banyak diterapkan pada pajak hotel (28%), pajak restoran (25%), dan pajak hiburan (17%). Hal ini tidak mengherankan mengingat sektor wisata, konsumsi, dan jasa menjadi sektor usaha paling terdampak Covid-19.

Properti yang paling terdampak di era pandemi COVID-19 saat ini antara lain hotel dan restoran. Pajak hotel dan restoran merupakan penyumbang Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang besar di Kabupaten Lombok Timur (Kurniawati 2022). Dengan adanya otonomi daerah dan didukung dengan istilah Kabupaten Lombok Timur sebagai salah satu tempat wisata yang diminati. Namun, hotel dan restoran mengalami penurunan penjualan yang tajam selama pandemi seperti ini. Akibat berlakunya PSBB hingga PPKM, pendapatan hotel dan restoran mengalami defisit. Banyak hotel dan restoran bangkrut karena ketidakmampuan hotel dan restoran membayar biaya operasional dan beban pajak yang tinggi.

Tidak hanya melalui pajak, retribusi juga berkontribusi pada pendapatan daerah. Pajak dan retribusi daerah merupakan salah satu sumber pendapatan utama bagi pemerintah daerah untuk membiayai pembangunan daerah (Mais dan Yuniara 2021). Pajak daerah adalah pembayaran atas jasa atau izin khusus yang diberikan dan/atau diberikan oleh pemerintah daerah kepada orang/badan yang diharapkan dapat mendukung sumber pembiayaan daerah dalam terwujudnya pembangunan daerah sehingga perekonomian dan kesejahteraan masyarakat meningkat (Mukriyanto 2022).

Selain sebagai salah satu sumber penerimaan bagi pemerintah daerah, retribusi

daerah juga merupakan faktor yang dominan peranannya dan kontribusinya untuk menunjang pemerintah daerah. Salah satu sumber retribusi yang dominan adalah retribusi parkir yang ditetapkan dari peraturan daerah Kabupaten Lombok Timur Nomor 10 Tahun 2016. Meskipun bukan penerimaan retribusi yang utama, namun retribusi pelayanan parkir di Kabupaten Lombok Timur memegang peranan yang cukup penting, yakni sebagai salah satu penyumbang dalam penerimaan retribusi daerah pada khususnya dan pendapatan asli daerah (PAD) pada umumnya.

Undang-Undang HKPD turut mengubah ketentuan pajak daerah yang selama ini tercantum pada Undang-Undang nomor 28 tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah. PBJT sendiri adalah pajak berbasis konsumsi yang mengintegrasikan pajak penerangan jalan, pajak parkir, pajak hotel, pajak restoran, dan pajak hiburan.

Alasan dipilihnya Kabupaten Lombok Timur sebagai topik penelitian dikarenakan Peran penerimaan Pajak Daerah, Retribusi, dan Pendapatan asli daerah sangat besar dalam membiayai belanja daerah terutama belanja yang berkaitan langsung dengan pelaksanaan program dan kegiatan. Hal ini sebagai wujud dari pelaksanaan otonomi daerah yang mengamanatkan bahwa daerah seharusnya sudah mengurangi ketergantungan pembiayaan dari pemerintah pusat.

Salah satu Kabupaten di Nusa Tenggara Barata yaitu Kabupaten Lombok Timur memiliki cukup banyak daerah wisata yang berpotensi menghasilkan pajak daerah dan retribusi daerah yang tinggi. Salah satu sumber pajak daerah dari sektor komersial dan pajak lainnya. Selain itu setiap tahunnya penerimaan pajak dan retribusi daerah tidak sama kontribusi pengaruhnya terhadap PAD (Nasir 2019). Semakin banyak pendapatan daerah yang mampu diperoleh maka daerah akan semakin mampu dan mandiri membiayai belanja daerahnya sendiri.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Anasta dan Ningsih (2019), yang di kemukakan dalam penelitiannya. Pada aspek pertumbuhan menunjukkan bahwa baik pajak daerah, retribusi daerah maupun belanja langsung mengalami pertumbuhan

yang menurun meskipun realisasinya menunjukkan tingkat penerimaan dan belanja yang semakin meningkat. Pajak daerah dan retribusi daerah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap belanja langsung, Pajak daerah berpengaruh signifikan terhadap belanja langsung dan Retribusi daerah berpengaruh signifikan terhadap belanja langsung.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk membahas tentang “Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Perimbangan Terhadap Belanja Langsung Daerah Kabupaten Lombok Timur Tahun 2016-2020”.

## METODE

Pendekatan yang digunakan adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode yang menggunakan sejumlah sampel dan data-data numerik atau berupa angka (Sugiyono, 2014:37). Data kuantitatif terdiri dari data Pendapatan Asli Daerah, pajak daerah, retribusi daerah, dana perimbangan dan belanja langsung daerah. Menggunakan metode data time series selama kurun waktu lima tahun yaitu 2016-2020.

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh laporan data tentang pengaruh penerimaan Pajak, dan Retribusi Daerah, Belanja Langsung Daerah Kabupaten Lombok Timur. Sampel pada penelitian adalah data baik subjek maupun objek yang diterbitkan oleh Bappenda Kabupaten Lombok Timur dengan mengambil sampel data realisasi, dan Belanja Langsung pada tahun 2016-2020.

Variabel peneliti yang digunakan dalam penelitian ini adalah pajak daerah retribusi daerah, pendapatan asli daerah dan dana perimbangan (independen variabel), variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, sedangkan belanja langsung daerah sebagai variabel terikat (dependen variabel).

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Belanja Langsung Daerah (Y). Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Dokumen yang dimaksud adalah meliputi data realisasi, Dan Belanja Langsung 2016-2020.

Lokasi dalam penelitian ini yaitu Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Lombok Timur. Penelitian tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh penerimaan Pajak, dan Retribusi daerah Terhadap Belanja Langsung Daerah Lombok Timur.

Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *sampling jenuh*. Hal ini dilakukan karena anggota populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh laporan data tentang pengaruh penerimaan pajak ,retribusi daerah, Belanja Langsung Daerah di Kabupaten Lombok Timur memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Pengolahan data akan dikaji menggunakan alat analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk menjawab rumusan masalah, dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Dimana:

a = Nilai konstanta,  $b_1$  = Koefisien regresi Pajak Daerah,  $b_2$  = Koefisiensi regresi Retribusi Daerah,  $X_1$  = Variabel Pajak Daerah,  $X_2$  = Vanabel Retribusi Daerah, Y = Belanja Langsung Daerah, dan e = error (item).

Terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan dengan menggunakan SPSS yaitu:

### Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik adalah syarat-syarat yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi agar model tersebut menjadi valid sebagai alat penduga. Pengujian asumsi klasik yang digunakan terdiri atas uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

### Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

- Ho: Tidak ada pengaruh penerimaan Pajak Daerah, Retribusi Daerah, secara parsial terhadap Belanja Langsung Daerah Kabupaten Lombok Timur.
- Ha: Ada pengaruh penerimaan Pajak, Retribusi Daerah secara parsial terhadap Belanja Langsung Daerah Kabupaten Lombok Timur.

### Uji Ketepatan model (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan di dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Cara yang digunakan adalah dengan melihat besarnya nilai probabilitas signifikannya. Jika nilai probabilitas signifikansinya kurang dari 5% maka variabel independen akan berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen dan sebaliknya. Dalam penelitian ini, hipotesis yang digunakan adalah:

- Ho: Tidak ada pengaruh penerimaan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, secara simultan terhadap Belanja Langsung Daerah Kabupaten Lombok Timur.
- Ha: Ada pengaruh penerimaan Pajak dan Retribusi Daerah, secara simultan terhadap Belanja Langsung Daerah Kabupaten Lombok Timur. Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan

**Tabel 1 Hasil Estimasi Regresi Linear Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	228249441663.885	227052607286.412		1.005	0.048
	Pajak	11.224	25.237	0.421	3.013	0.017
	Retribusi	57.281	45.668	1.187	3.513	0.008

Dari hasil analisis dan pengolahan data dalam penelitian ini dengan jumlah data 5 tahun dari 2016-2020, diperoleh hasil pengolahan pada tabel di atas. Hasil pengolahan spss tersebut dapat dilihat permasalahannya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

$$Y = 228249441663.885 + 11.224X_1 + 57.281X_2 + 227052607286.412$$

Hasil pengolahan data diperoleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.786 artinya, bahwa variabel Belanja Langsung Daerah dapat dijelaskan oleh variabel penjelas atau variabel independen pajak daerah, dan retribusi daerah, dapat dipengaruhi yakni sebesar 78,6% sedangkan 0.214% dijelaskan

### Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Saraswati, dan Nurharjanti (2021), koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil memperlihatkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksikan variabel-variabel dependen.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen dan tiga variabel independen, yakni Belanja Langsung Daerah sebagai variabel dependen, dan pajak daerah, retribusi daerah, merupakan variabel independen yang dimana variabel ini yang dapat mempengaruhi terhadap Belanja Langsung Daerah. Pengolahan ini menggunakan spss dengan diperoleh hasil regresi linier berganda sebagai berikut:

oleh variabel lain diluar variabel tercantum dalam penelitian.

#### Hasil Uji Asumsi Klasik

##### 1. Hasil Uji Normalitas

Pengujian asumsi normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel residual berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji apakah residual berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui melalui pengujian *Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria pengujian menyatakan apabila probabilitas yang dihasilkan dari pengujian Kolmogorov-Smirnov, signifikansi  $\geq 0,05$ , maka residual dinyatakan berdistribusi normal.

**Tabel 2 Hasil Uji normalitas**

	Sig
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.200

Pengujian asumsi normalitas menghasilkan statistik uji *Kolmogorov Smirnov* (Monte Carlo) sebesar 0.200. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang didapatkan > 0,05. Dengan demikian data yang diperoleh dapat dikatakan berdistribusi normal. Hal ini berarti asumsi normalitas dinyatakan terpenuhi.

**Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error	Durbin-Watson
1	0.786 <sup>a</sup>	0.617	0.708	56335067368.28	1.712

Hasil perhitungan diatas bahwa nilai DW sebesar 1.712 terletak diantara nilai du dan (4-du) sebesar 1.641 dan 2.359 pada tingkat signifikan 0,05 nilai DW sebesar 1.712 dari batas Du yakni 2.359 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

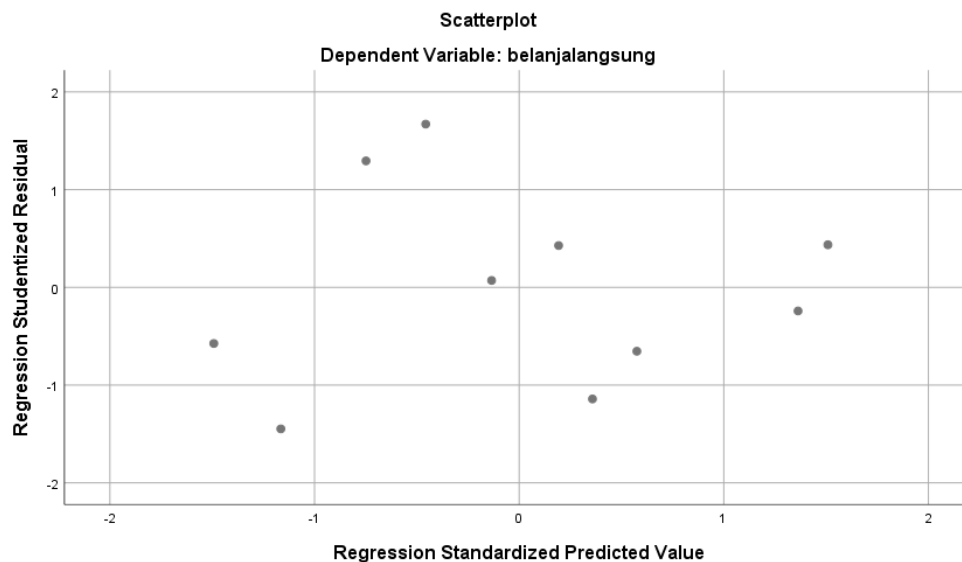
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara

2. Hasil uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

variabel independen. Pengujian ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dengan melihat nilai tolerance dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*)(Irwan Hermawan, 2019:178). Nilai yang umum digunakan untuk menunjukkan multikolinieritas yaitu nilai tolerance ≤ 0,10 atau nilai VIF ≥10 (Irwan Hermawan, 2019:179). Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai tolerance tidak kurang dari 0.1, maka dapat dikatakan terbebas dari Multikolinieritas.



**Gambar 1. Hasil Uji Multikolinearitas**

Dari hasil pengujian tersebut didapat bahwa titik-titik menyebar dengan pola tertentu di atas dan di bawah angka 0 pada

sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

**Pengujian Hipotesis**

### 1. Hasil Uji t

Uji signifikansi t digunakan untuk memberikan informasi tentang adanya hubungan yang signifikan antara masing-masing variabel pajak daerah, retribusi daerah terhadap variabel belanja langsung. Guna mengukur tingkat signifikansi tersebut diperlukan nilai taraf signifikansi yang lebih kecil dari 5%. Selanjutnya, untuk mengukur adanya pengaruh atau tidak antar variabel tersebut dibutuhkan syarat juga berupa nilai  $t_{hitung}$  harus lebih besar dari  $t_{tabel}$ . Namun, nilai yang didapatkan sebaliknya maka menunjukkan bahwasanya tidak ada pengaruh antar variabel pajak daerah dan retribusi daerah terhadap belanja langsung. Adapun hasil Uji signifikansi t dapat dilihat pada Tabel 1.

#### a. Pengaruh pajak daerah terhadap Belanja Langsung Daerah

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 1 variabel pajak daerah terhadap variabel Belanja Langsung Daerah memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3.013 ( $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu 2.446) dan nilai signifikansi 0.017 (sig. < 0,05). Hal tersebut berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau dapat disimpulkan bahwa penerimaan pajak daerah mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Langsung.

**Tabel 4 Hasil Uji F**

Model	Sum of Squares (10 <sup>6</sup> )	df	Mean Square (10 <sup>6</sup> )	F	Sig.
Regression	35863177161804656	2	17931588580902328	5.650	0.035 <sup>b</sup>
Residual	22215478707719718	7	3173639815388531		
Total	5807865586952437	9			

Berdasarkan hasil Uji F yang ditampilkan pada Tabel, didapatkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 5.650 Hasil ini lebih besar jika dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  yakni sebesar 5.14 Artinya variabel pendapatan asli daerah, pajak daerah dan retribusi daerah secara simultan ketika nilai  $F_{hitung}$  yang didapatkan lebih tinggi dari  $F_{tabel}$ . Disamping itu, taraf signifikansi yang diperoleh sebesar 0,035. Hasil ini jauh lebih kecil dibandingkan dengan 0,05 yang berarti variabel independen, pajak daerah, dan retribusi daerah berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen Belanja Langsung. Berdasarkan hasil diatas, dapat disimpulkan bahwasanya, pajak daerah dan retribusi daerah berpengaruh secara

Pengujian menunjukkan bahwa hasil tersebut mendukung  $H_1$  dalam penelitian ini.

#### b. Pengaruh Retribusi daerah terhadap Belanja Langsung Daerah

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 1 variabel Retribusi daerah terhadap variabel Belanja Langsung Daerah memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3.513 ( $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu 2.446) dan nilai signifikansi 0.008 (sig. < 0,05). Dapat disimpulkan bahwa retribusi daerah mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Langsung Pengujian menunjukkan bahwa hasil tersebut mendukung  $H_3$  dalam penelitian ini.

### 2. Hasil Uji F

Uji F berfungsi sebagai pemberi informasi tentang adanya pengaruh lingkungan kerja, kompensasi dan komunikasi terhadap variabel dependen perilaku kerja secara simultan. Disamping itu, Uji F juga berfungsi sebagai penentu kebenaran dari analisis regresi linier berganda yang digunakan. Ketepatan model dalam hal ini juga di uji menggunakan Uji F. Model yang digunakan dapat dikatakan layak ketika nilai signifikansi F lebih kecil dari 0,05 dan  $F_{hitung}$  yang didapatkan lebih tinggi dari  $F_{tabel}$ . Adapun hasil Uji F ditampilkan pada Tabel anova atau tabel 4.

simultan dan parsial dan berpengaruh signifikan terhadap Belanja Langsung.

Disimpulkan bahwa model regresi yang dipilih sudah tepat digunakan digunakan sudah tepat atau *terfiting* dengan baik.

#### Hasil Uji R<sup>2</sup>

Berdasarkan hasil analisis regresi pada Tabel 3 dengan Belanja Langsung sebagai variabel dependen dengan pajak daerah dan retribusi daerah sebagai variabel independen dari Tabel menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,708 atau sebesar 70.8%. Artinya bahwa informasi yang terkandung dalam data, sebesar 70,8% dijelaskan oleh

model penelitian sehingga menunjukkan bahwa variabel bebas memberi sebagian informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dari variabel terikat. Sedangkan selebihnya sebesar 29.2% dapat dijelaskan variabel lain di luar model.

### **Pengaruh pajak daerah terhadap belanja langsung**

Pada analisis menggunakan metode regresi linier berganda, diperoleh nilai  $t$  hitung sebesar 3.013 dengan signifikansi  $t$  sebesar 0.017 dan  $t$  tabel sebesar 2.446. Jika dilihat dari signifikansi  $t$  sebesar 0.017 lebih kecil dari  $\alpha$  yang dipakai yaitu  $0,017 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan pajak daerah berpengaruh signifikan terhadap belanja langsung yang berarti dalam kenaikan maupun penurunan nilai pajak daerah berdampak pada belanja langsung daerah tersebut maupun dalam sebaliknya.

Hal ini menjelaskan bahwa Pemerintah Daerah kabupaten Lombok timur telah dapat mengoptimalkan penerimaan Pajak Daerah yang kemudian menjadi sumbangsih penambahan Pendapatan Asli Daerah dan Pajak Daerah merupakan bagian dari Pendapatan Asli Daerah yang terbesar, maka penambahan tersebut dapat digunakan untuk membiayai Belanja Daerah. Dengan adanya Pajak Daerah berpengaruh positif terhadap Belanja Langsung Daerah dalam penelitian ini, sehingga jika semakin meningkat atau menurunnya pajak daerah maka belanja langsung daerah juga akan meningkat atau menurun.

Hasil penelitian ini sesuai sebagaimana dalam penelitian terdahulu oleh Ramadhan (2019), Melas (2017), Karyadi (2020), yang menyimpulkan bahwa Pajak Daerah berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan positif terhadap Belanja langsung Daerah.

### **Pengaruh Retribusi Daerah Terhadap Belanja Daerah**

Pada hasil analisis menggunakan regresi linier, diperoleh nilai  $t$  hitung sebesar 3.513 dengan sig.  $t$  sebesar 0,008 dengan  $t$  tabel sebesar 2.446 sehingga variabel Retribusi daerah memiliki pengaruh terhadap belanja langsung jika dilihat dari nilai signifikansi  $t$  sebesar 0.018 lebih besar dari  $\alpha$  yang

dipakai yaitu  $0,008 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan Retribusi daerah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap belanja langsung daerah.

Hasil pengujian parsial tersebut didukung pula dengan hasil analisis deskriptif, dimana turunnya rata-rata pertumbuhan belanja langsung pemerintah daerah Kabupaten Lombok Timur seiring dengan turunnya rata-rata pertumbuhan penerimaan retribusi daerah. Begitu pula halnya bila dilihat dari realisasinya, dimana meningkatnya realisasi belanja langsung seiring dengan meningkatnya penerimaan retribusi daerah meskipun terlihat bahwa kontribusi retribusi daerah pada belanja langsung masih relatif rendah.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan yaitu mengenai pengaruh Pendapatan Asli Daerah Pajak Daerah dan Retribusi Daerah terhadap belanja langsung daerah maka dapat diberikan kesimpulan bahwa nilai  $t$  hitung sebesar 3.013 dengan signifikansi  $t$  sebesar 0.017 dan  $t$  tabel sebesar 2.446. Jika dilihat dari signifikansi  $t$  sebesar 0.017 lebih kecil dari  $\alpha$  yang dipakai yaitu  $0,017 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan pajak daerah berpengaruh signifikan terhadap belanja langsung yang berarti dalam kenaikan maupun penurunan nilai pajak daerah berdampak pada belanja langsung daerah tersebut maupun dalam sebaliknya.

Berdasarkan nilai  $t$  hitung sebesar 3.513 dengan sig.  $t$  sebesar 0,008 dengan  $t$  tabel sebesar 2.446 sehingga variabel Retribusi daerah memiliki pengaruh terhadap belanja langsung. Jika dilihat dari nilai signifikansi  $t$  sebesar 0.008 lebih besar dari  $\alpha$  yang dipakai yaitu  $0,008 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan Retribusi daerah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap belanja langsung daerah.

---

### **Deklarasi penulis**

#### **Kontribusi dan tanggung jawab penulis**

Para penulis membuat kontribusi besar untuk konsepsi dan desain penelitian. Para penulis mengambil tanggung jawab untuk analisis data, interpretasi dan pembahasan

hasil. Para penulis membaca dan menyetujui naskah akhir.

#### **Pendanaan**

Penelitian ini tidak menerima pendanaan eksternal.

#### **Ketersediaan data dan bahan**

Semua data tersedia dari penulis.

#### **Kepentingan yang bersaing**

Para penulis menyatakan tidak ada kepentingan bersaing.

---

#### **REFERENSI**

- Anasta, L., & Nengsih, N. (2019). Peranan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (pada Kabupaten dan Kota di Jawa Barat). *Profita: Komunikasi Ilmiah Dan Perpajakan*, 12(1), 50-55.
- Karyadi, M. (2020). Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Lombok Timur 2008–2017. *Journal Ilmiah Rinjani: Media Informasi Ilmiah Universitas Gunung Rinjani*, 8(2), 180-192.
- Kristiyanti, L. M. S., Cahyani, M. N., & Utami, W. B. (2022). Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Dan Pendapatan Asli Daerah Lainnya Yang Sah Terhadap Belanja Daerah Di Kabupaten Dan Kota Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 23(1).
- Kurniawati, L. (2022, June). Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah, hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang dipisahkan dan lain-lain PAD yang Sah terhadap Belanja Daerah pada Kabupaten/Kota di Provinsi Papua. In *Prosiding Seminar Nasional (Kolaborasi Pendidikan dan Dunia Industri)* (Vol. 1, No. 1, pp. 61-71).
- Mais, R. G., & Yuniara, W. (2021). Efektivitas Penerimaan Retribusi Daerah dan Kontribusinya Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah di DKI Jakarta Periode 2015-2019. *Prosiding Konferensi Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi (KNEMA)*, 1(1). *Prosiding Konferensi Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi (KNEMA) 1.1* (2021).
- Melas, A. (2020). Pengaruh pajak daerah dan retribusi daerah terhadap belanja langsung pemerintah daerah (studi pada Kabupaten/Kota Se-Sulawesi Tengah). *Katalogis*, 5(4).
- Mukriyanto, K. (2022). Analisis Pendapatan Asli Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2016-2020. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 3(4), 477-486.
- Nasir, M. S. (2019). Analisis sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah setelah satu dekadeotonomi daerah. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 2(1), 30-45.
- Ramadhan, P. R. (2019). Pengaruh Pajak Daerah Dan Retribusi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota Di Sumatera Utara. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis: Jurnal Program studi Akuntansi*, 5(1), 81-87.
- Saraswati, N. P., & Nurharjanti, N. N. (2021, August). Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Belanja Modal dan Dana Perimbangan terhadap Kemandirian Keuangan Daerah. In *Prosiding BIEMA (Business Management, Economic, and Accounting National Seminar)* (Vol. 2, pp. 51-64).